

## **Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dan Urutannya Dengan Media Pita Transparansi Pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar**

**Jamhur Malla**

Guru SDN 1 Tokorondo Kecamatan Poso Pesisir

### **ABSTRAK**

Dari hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas IV SDN 1 Tokorondo Kec. Poso Pesisir diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika materi pecahan, guru mengajar konsep pecahan tanpa menggunakan media pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak bisa membayangkan nilai pecahan dan tidak bisa mengurutkan nilai pecahan. Secara teoritik, siswa masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Sementara itu, selama proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami nilai pecahan dan urutannya. Digunakan media transparansi untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai pecahan dan urutannya. Dalam kegiatan penelitian ini, siswa menggunakan media yang bersifat konkret untuk menentukan nilai dan mengurutkan pecahan. Berdasarkan analisis data penelitian siklus I dan siklus II diperoleh adanya peningkatan dari 65 % menjadi 87,5 %. Terdapat peningkatan presentase aktifitas siswa dari 67,83 % pada siklus I menjadi 88,83 % pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 20 % yaitu dari 65 % pada siklus I menjadi 85 % pada siklus II.

### **I. PENDAHULUAN**

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Skinner (dalam Sagala, 2011: 14), belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menurun. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2011: 17), belajar adalah proses yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan pelajar. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai. Belajar matematika pada

materi pecahan, dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu menunjukkan nilai pecahan dan membandingkannya antara yang terkecil dan terbesar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2008: 22). Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat dinilai dengan bahan yang telah ditetapkan dari kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hal ini sejalan dengan gagasan Bloom yang membagi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan (Arsyad, 1996: 15). Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu dapat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Dapat dikatakan salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah proses belajar yang efektif. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh banyak factor, dan salah satunya adalah penggunaan media pengajaran.

Siswa sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Salah satunya dalam mempelajari materi pecahan.

Idealnya mengajar materi pecahan pada siswa sekolah dasar adalah dengan

menggunakan media benda konkret dengan cara siswa membagi dua benda menjadi beberapa bagian lalu membandingkannya secara langsung antar bagian. Dengan demikian siswa mengalami sendiri dan memahami arti nilai pecahan dalam benda yang dibagi menjadi beberapa bagian tersebut. Pada kenyataannya, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Tokorondo Kec. Poso Pesisir, guru hanya menggunakan pengenalan angka sebagai pembilang dan penyebut. Sehingga menyebabkan pembelajaran pecahan mengalami hasil belajar di bawah standar ketuntasan minimal (SKM) sebesar 65.

Dengan demikian dalam penelitian ini adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pita transparansi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika bagi siswa kelas IV SDN 1 Tokorondo Kec. Poso Pesisir.

## **II. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kuantitatif atau *Classroom Action Research (CAR)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Tokorondo Kec. Poso Pesisir, berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

Lokasi penelitian di SDN 1 Tokorondo Kec. Poso Pesisir, yang dekat dengan lokasi pemukiman penduduk. Pemilihan sekolah ini juga untuk mengefisiensi waktu karena letak sekolah yang dekat dengan domisili peneliti.

Peneliti membuat instrumen selama tindakan berlangsung. Kegiatan perencanaan ini adalah (1) Menentukan SK dan KD (2) Menyusun rencana pembelajaran (3) Merumuskan alokasi waktu (4) Merumuskan indikator pembelajaran (5) Merumuskan tujuan pembelajaran (6) Menentukan model dan metode pembelajaran (7) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran (8) Menyiapkan media pembelajaran (9) Menyiapkan soal-soal (10) Menyiapkan

penghargaan (11) Membuat instrumen selama kegiatan pembelajaran, yaitu lembar observasi aktivitas siswa (12) Menyusun buku siswa, yang mencakup materi pecahan (13) Menyiapkan alat dokumentasi (14) Validasi instrumen (RPP, Kisi-kisi soal, LKS, LP, materi ajar, dan media pembelajaran).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu RPP. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2012. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012. Penelitian pada hari tersebut diikuti oleh 40 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

Aktifitas guru pada siklus I mendapatkan nilai 65 %, maka kriteria yang diperoleh peneliti adalah baik (B). Walaupun mendapat kriteria baik, tetapi masih banyak aspek yang kurang dan memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan peneliti ( $> 80$ ) yaitu masih mencapai skor 65. Aktifitas siswa selama pembelajaran matematika materi mengenal arti pecahan dan urutannya menggunakan media pita transparansi berlangsung mendapatkan skor 67,83 %.

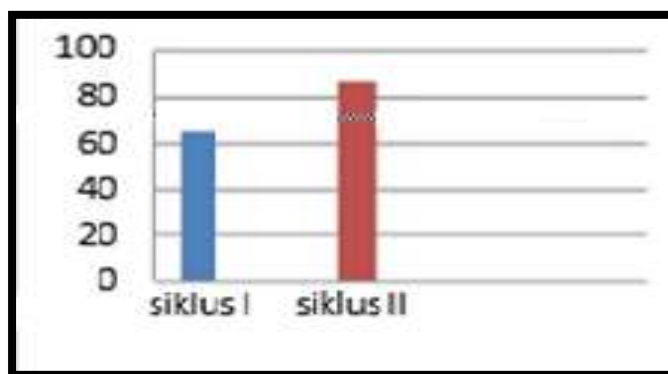
Presentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 1 Tokorondo adalah 65 %. Yang terdiri dari 26 siswa tuntas. Kriteria ketuntasan belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Walaupun sudah tinggi tetapi belum mencapai indikator keberhasilan ( $> 80\%$ ) sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus ke-II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setiap pertemuan dilaksanakan dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Desember 2012. Penelitian pada hari tersebut diikuti 40 siswa yang diantaranya 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

Presentase aktifitas guru pada siklus II mendapatkan nilai 87,5 %, maka kriteria yang diperoleh peneliti adalah sangat baik (A). Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah dikatakan berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan

peneliti ( $> 80$ ) yaitu 87,5. Aktifitas siswa siklus II telah mencapai indikator keberhasilan peneliti yang telah ditentukan (80 %) yaitu 83 % dan dinyatakan dalam kategori sangat aktif.

Prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85 %, sehingga kriteria ketuntasan belajar siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan ( $> 80$  %) yaitu 85 %.

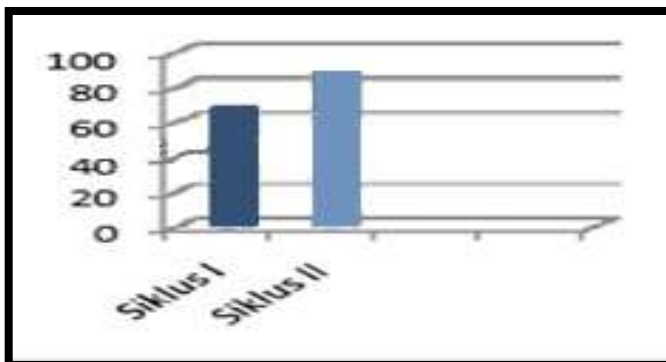


**Gambar 1.** Data Aktifitas Guru

Pada Gambar 1 diperlihatkan hasil siklus II lebih tinggi dari pada siklus I. Hasil siklus I adalah 65 % dan hasil siklus II adalah 87,5 %. Hal ini menunjukkan kemampuan guru menggunakan media pita transparansi pada pembelajaran matematika materi nilai pecahan dan urutannya telah mengalami peningkatan dan berhasil. Sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan sebesar 80 %.

Peningkatan prosentase aktifitas guru pada pembelajaran siklus II mencapai siklus II telah mempengaruhi beberapa aspek dalam indikator pencapaian. Prosentase aktifitas guru yang sebelumnya mencapai 65 %, pada pembelajaran siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 22,5 % menjadi 87,5 %.

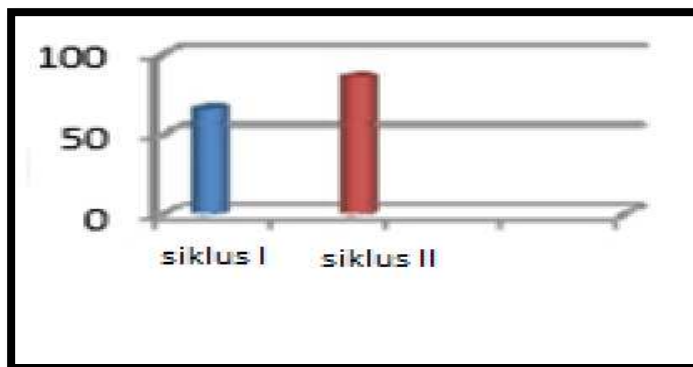
Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung pada siklus I dan siklus II.



**Gambar 2.** Data Aktifitas Siswa

Dari Gambar 2 terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pada siklus II. Pada siklus I sebelumnya terlihat 67,83 % menjadi 88,83 %. Hal ini menunjukkan bahwa telah menjadi peningkatan aktifitas siswa. Pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan media pita transparansi membuat siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang meningkat pula.

Prosentase aktifitas siswa yang semula hanya mencapai 67,83 % mengalami peningkatan sebanyak 21 % menjadi 88,83 %. Hal ini tidak lepas dari kinerja guru yang semakin baik dalam membimbing siswanya untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Prosentase aktifitas siswa juga dinyatakan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan  $> 80\%$ . Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika siklus I dan siklus II.



**Gambar 3.** Data Ketuntasan Belajar Siswa

Prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari

sebelumnya 65 % menjadi 85 %. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa telah dinyatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan ( $> 80\%$ ) dan dinyatakan dalam kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata siswa pun telah mengalami peningkatan yaitu dari 74,75 menjadi 80,25. Dengan demikian nilai rata-rata siswa dinyatakan dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja aktifitas guru sangat mempengaruhi penilaian terhadap aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa. Karena penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian ini telah dinyatakan berhasil.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika materi nilai pecahan dan urutannya menggunakan media pita transparansi bagi siswa kelas IV SN 1 Tokorondo Kec. Poso Pesisir, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktifitas guru mengalami peningkatan hasil, hal ini dapat dilihat dari prosentase keberhasilan pada siklus I sebesar 65 % dan pada siklus II menjadi 87,5 %. Aktifitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan hasil, hal ini dapat dilihat dari prosentase keberhasilan siklus I sebesar 67,83 % dan pada siklus II sebesar 88,83 %. (2) Hasil belajar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 65 % dan pada siklus II menjadi 85 %. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari 74,75 % menjadi 80,25 %.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Penggunaan media pita transparansi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika materi nilai pecahan dan urutannya. (2) Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan individu maupun kelompok. (3) Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di akhir kegiatan, guru harus melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana dan Ahmad. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.